

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan keuangan

2.1.1 Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.(PSAK, 2012). Menurut KDPPLK 2010 Terdapat 4 (empat) karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan antara lain:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Informasi keuangan yang dapat dipahami adalah informasi yang disajikan dalam bentuk dan bahasa teknis yang sesuai dengan tingkat pengertian pengguna.

2. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Andal

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithfull representation) dari yang seharusnya disajikan dan atau yang secara wajar diharapkan dapat

disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Informasi akuntansi harus dapat diperbandingkan dengan informasi akuntansi periode sebelumnya pada perusahaan yang sama, atau dengan perusahaan sejenis lainnya pada periode waktu yang sama.

2.1.2 Fungsi laporan keuangan

Menurut Dwifatma (2012) fungsi laporan keuangan ada dua yaitu:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas.)
2. Menyediakan informasi mengenai kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan.

2.1.3 Konsep akrual

Basis Akrual (Accrual Basis) Teknik basis akrual memiliki fitur pencatatan dimana transaksi sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau keluar di masa depan. Transaksi dicatat pada saat terjadinya walaupun uang belum benar – benar diterima atau dikeluarkan. (Nguber Ipian, 2011)

2.1.4 Konsep Matching

Konsep Matching atau Penyesuaian merupakan dasar penyusunan Laporan Keuangan. Namun angka-angka yang terdapat di dalamnya belum menunjukkan keadaan keuangan yang sebenarnya dari suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam prakteknya, perusahaan seringkali mengalami kejadian dimana

pendapatan yang diterima melebihi waktu periode akuntansi untuk penyusunan Laporan Keuangan. Selain itu beban yang dikorbankan/dikeluarkan kadang tidak bersamaan dengan prestasi/hasil yang diterima.(Ipian, 2011)

2.2. Pendapatan

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya mempunyai suatu tujuan untuk menghasilkan laba sesuai yang diinginkan, maka untuk menghasilkan suatu laba yang maksimal tidak terlepas dari masalah pengakuan pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dalam melakukan usahanya. Pendapatan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan aktivitas perusahaan. Tidak semua kenaikan dari asset dapat disebut sebagai pendapatan, dimana kegiatan utama yang berlanjut merupakan karakteristik yang membatasi kenaikan aset sebagai pendapatan. Menurut karakteristik operasi utama berlanjut, pendapatan merupakan produk perusahaan yang dihasilkan sebagai upaya produktif. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan bisa diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi.

Pendapatan adalah peningkatan mamfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tetentu dalam bentuk pemasukan atau penabahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas , yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penigkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban dapat berasal dari penyerahan barang / jasa atauk aktivitas usaha lainnya dalam satu periode. (Sumarso, 2005)

Beberapa sumber lain yang menjelaskan mengenai definisi dari pendapatan, para ahli akuntansi mempunyai penafsiran yang berbeda dari pendapat yang sering dikaitkan dengan prosedur akuntansi tertentu, definisinya sebagai berikut .

1. Menurut PAI

Ikatan akuntansi Indonesia mendefinisikan pendapatan adalah “ peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha, yang timbul dari penyerahan barang dagang / jasa atau aktivitas usaha lainnya didalam suatu periode” .(Muqodim , 2006)

2. Menurut FASB

FASB (1985) mendefinisikan pendapatan adalah ”aliran masuk atau pertambahan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian utang (atau kombinasi diantara keduanya)dari penyerahan atau produksi barang , penyerahan jasa dan atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha tersebut”.(Muqodim , 2006)

3. Menurut KDPPLK dan PSAK No 23

KDPPLK mendefinisikan “ penghasilan income penghasilan meliputi baik pendapatan (revenues) maupun keuntungan (gains). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, dividen, royalti dan sewa”.

PSAK No 23 Revisi 2010 mendefinisikan ”pendapatan adalah arus masuk bruto dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari

kontribusi penanam modal”.

4. Menurut Suwarjono

pendapatan didefinisikan dari beberapa konsep. Dengan konsep aliran masuk, pendapatan adalah kenaikan aset. Dari konsep aliran keluar pendapatan adalah penyerahan produk yang diukur atas dasar penghargaannya produk tersebut. Secara netral pendapatan adalah produk perusahaan sebagai hasil dari upaya produktif.

2.2.2 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan merupakan proses secara formal pencatatan jumlah rupiah pendapatan dan memasukan suatu pos dalam akun serta laporan keuangan entitas. Pengakuan meliputi penjelasan suatu pos baik dengan kata-kata maupun angka serta jumlah itu termasuk dalam angka total laporan keuangan. Oleh karena itu secara konseptual pendapatan dapat diukur jika memenuhi kualitas pengukuran dan keandalan maka kualitas tersebut harus dioperasikan dalam bentuk kriteria pengakuan pendapatan. Pembentukan pendapatan merupakan konsep yang berkaitan dengan masalah kapan dan bagaimana sesungguhnya pendapatan itu timbul dan menjadi ada, konsep ini menyatakan bahwa pendapatan terbentuk bersamaan dengan melekat pada totalitas proses berlangsungnya operasi perusahaan sedangkan konsep realisasi menjelaskan pendapatan terjadi pada saat produk selesai dikerjakan dan terjual langsung atas dasar kontrak penjualan.

Menurut Soemarso (2005) ada empat kejadian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan saat diakuinya pendapatan, yaitu:

1. Pada saat dilakukan penjualan

Pendapatan biasanya diakui pada saat barang diserahkan kepada pembeli. Pada saat ini dikirimkan faktur tagihannya. Tetapi, apabila antara penyerahan barang (oleh penjual) dengan penerimaan barang (oleh pembeli) terdapat enggang waktu, maka pendapatan dapat diakui pada saat penjual menyerahkan barangnya kepada perusahaan pengangkutan. Pada saat ini penjual sudah dapat mengirimkan faktur tagihannya.

2. Pada saat pembayaran telah diterima.

Pendapatan dapat pula baru diakui pada saat pembayaran atas penjualan diterima. Contoh pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh dokter, pengacara dan perusahaan-perusahaan lain dimana jasa-jasa profesional merupakan sumber pendapatannya.

3. Pada saat bagian produksi diselesaikan.

Pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang kontruksi, pekerjaan yang harus diselesaikan dapat berlangsung sampai tiga atau empat tahun. Dalam keadaan demikian, seolah-olah pendapatan baru dihasilkan pada akhir tahun keempat. Akan tetapi, mengakui pendapatan macam ini sekaligus pada akhir diselesaikannya pekerjaan akan mengakibatkan laba atau rugi menjadi sangat berfluktuasi. Cara ini tidak dapat menggambarkan kemajuan perusahaan secara benar. Demikian juga halnya bila pendapatan diakui pada saat kontrak pekerjaan ditandatangani.

4. Pada saat selesainya produksi.

Untuk barang yang nilainya pasarnya sudah tertentu dan pemasarannya terjamin atau untuk barang yang sudah dipastikan akan terjual dengan harga tertentu (berdasarkan kontrak penjualan), pendapatan dapat diakui pada saat selesainya produksi.

Menurut Kam (1986) ada tiga kriteria yang diajukan untuk pengakuan pendapatan adalah:

1. Pengukuran nilai aktiva

Kenaikan nilai aktiva menyebabkan kenaikan modal. Kriteria kenaikan nilai aktiva mengharuskan adanya keterukuran (measurability) artinya kenaikan aktiva tersebut harus bisa diukur secara andal dan ini artinya perlu didukung dengan bukti – bukti yang cukup.

2. Adanya suatu transaksi

Transaksi yang memberikan bukti yang objektif mengenai kenaikan nilai adalah transaksi dengan pihak ekstren yang independen (an arm's length transaction). Pencatatan dengan pihak ekstren yang independen tersebut umumnya didasarkan pada nilai historis.

3. Kelengkapan substansial dari proses terbentuknya pendapatan.

Kriteria ini menekankan bahwa pendapatan tidak akan diperoleh sampai perusahaan mempunyai performance yang cukup (substansial). Oleh karena itu pendapatan dapat diakui kalau proses earning tersebut secara substansial telah selesai.

Sementara FASB (1985) mengemukakan dua kriteria pengakuan pendapatan sebagai berikut:

1. Pendapatan baru dapat diakui apabila jumlah moneter pendapatan telah terealisasi (realized) atau cukup pasti akan segera realisasi (realizable).
2. Pendapatan baru dapat diakui apabila pendapatan tersebut sudah terhimpun (earned).

Menurut PSAK NO 23 Revisi 2010 di definisikan:

1. Pengukuran pendapatan

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

2. Pengidentifikasian transaksi

Kriteria pengakuan dalam pernyataan ini biasanya diterapkan secara terpisah pada setiap transaksi. Namun dalam keadaan tertentu adalah perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut pada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari transaksi tunggal, agar mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Misalnya, jika harga penjualan dari suatu produk termasuk jumlah yang dapat diidentifikasi untuk jasa berikutnya, maka jumlah tersebut ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama periode jasa tersebut dilaksanakan. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama jika transaksi tersebut terkait sedemikian rupa sehingga pengaruh komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat pada rangkaian transaksi tersebut secara keseluruhan. Misalnya, entitas menjual barang, dan pada saat yang sama menyetujui perjanjian yang terpisah untuk membeli kembali barang tersebut dikemudian hari,

sehingga meniadakan pengaruh substantif dari transaksi tersebut , dalam hal ini kedua transaksi tersebut diberlakukan bersamaan.

3. Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- a. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli.
- b. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
- d. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas, dan
- e. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

4. Penjualan jasa

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
- b. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan

transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.

- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal, dan
- d. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Jika hasil transaksi terkait dengan penjualan jasa tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat dipulihkan.

5. Bunga , royalti, dan deviden

Pendapatan yang timbul dari penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti , dan deviden diakui dengan dasar yang dijelaskan di praraf 29, jika:

- a. Kemungkinan besar mamfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
- b. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal

Pendapatan diakui dengan dasar sebagai berikut:

- a. Bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif sebagai mana yang dijelaskan di PSAK 55 ; instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran pragraf 08 da PA 17- PA 20;
- b. Royalti diakui dengan dasar akrual sesuai dengan subtansi perjanjian yang relevan, dan
- c. Deviden diakui jika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

6. Pengungkapan

Entitas mengungkapkan:

- a. Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan , termasuk metode yang digunakan untuk ,menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa.
- b. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut, termasuk pendapatan yang berasal dari:
 - 1.Penjualan barang
 - 2.Penjualan jasa
 - 3.Bunga
 - 4.Royalti
 - 5.Deviden, dan
- c. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang mencakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

2.3.Teori Beban.

2.3.1 Pengertian Beban

Beban adalah arus keluar atau penggunaan aset lainnya atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama periode dari pengiriman atau produksi barang, menghasilkan jasa, atau melaksanakan kegiatan lainnya yang merupakan operasi kesatuan yang berlangsung atau operasi sentral. (Dyckman, Dukes, dan Davis, 1996)

Menurut Donald E Kieso,dkk (2002:153)mendefinisikan beban adalah “Arus keluar penurunan lainnya dalam aktivitas sebuah entitas atau

penambahan kewajiban selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman dan produksi barang”.

2.3.2 Pengakuan beban

Menurut Eldon beban terjadi barang atau jasa dikonsumsi atau digunakan dalam proses memperoleh pendapatan. Saat pelaporan beban dilakukan dengan mencatat kegiatan di dalam perkiraan atau memasukkannya di dalam laporan keuangan. Beban diakui dalam laporan laba rugi dimana laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. (Hendriksen, 1988:182)

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan bahwa beban segera diakui dalam laporan laba rugi jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan diperoleh.
- b) Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis. Ini berarti jika manfaat ekonomi masa depan diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat diterima secara luas atau tidak langsung.
- c). Beban diakui dalam laporan laba rugi atas jika pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau jika tidak memenuhi syarat maka diakui dalam neraca sebagai aset.
- d). Beban diakui dalam laporan laba rugi atas adanya pengakuan aset.

Menurut Dyckman, Dukes, Davis, 1996 beban dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori:

1. Beban langsung adalah beban, seperti harga pokok penjualan, yang dikaitkan langsung dengan pendapatan. Beban ini diakui berdasarkan pengakuan pendapatan yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau kejadian serupa lainnya sebagai beban.
2. Beban periodik adalah beban seperti gaji bagian penjualan dan administrasi yang tidak dikaitkan secara langsung terhadap pendapatan. Beban-beban ini diakui selama periode di mana kas dikeluarkan atau kewajiban terjadi untuk barang dan jasa yang digunakan secara serentak pada perolehan atau kemudian.
3. Beban alokasi adalah beban seperti penyusutan dan asuransi. Beban-beban ini dialokasikan dengan prosedur sistematis dan rasional pada periode selama aktiva terkait diharapkan akan memberikan mamfaat